

JURNAL_Eny_2-TRIK.docx

by 1 Eny

Submission date: 08-Mar-2018 02:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 927151630

File name: JURNAL_Eny_2-TRIK.docx (27.51K)

Word count: 1822

Character count: 10896

HUBUNGAN PAPARAN MEDIA DENGAN PRAKTEK PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA KURANG DARI 6 BULAN

Eny Qurniyawati
Trimiaty
(Prodi D 3 Kebidanan)
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

Pendahuluan : ASI mengandung nutrisi dan zat protektif yang sesuai dengan kebutuhan bayi, ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi misalnya: infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah, diare, dan otitis media. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matur (matang). Sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Hal tersebut menggambarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di bawah 80% dan masih sedikitnya ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan paparan media dengan praktik pemberian susu formula pada bayi usia di bawah 6 bulan di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. **Metode :** Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2016 menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Jumlah populasi 35 responden, jumlah sampel total populasi yaitu 35 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. **Hasil :** Ada hubungan antara paparan media dengan praktik pemberian susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan. **Rekomendasi :** perlu meningkatkan program promosi pemberian ASI eksklusif sehingga dapat melindungi bayi usia kurang dari 6 bulan

Kata Kunci :

Paparan Media-Praktek Pemberian Susu formula-Bayi Usia kurang dari 6 Bulan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ASI mengandung nutrisi dan zat protektif yang sesuai dengan kebutuhan bayi sehingga menjamin status gizi yang baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi misalnya: infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah, diare, dan otitis media. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matur (matang). Zat kekebalan yang terdapat dalam ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, penyakit alergi, batuk, dan pilek (Kemenkes, 2012).

Menurut laporan UNICEF tahun 2011 dalam *World Breastfeeding Week* (2012), sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Hal tersebut menggambarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di bawah 80% dan masih sedikitnya ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada bayi.

Sedangkan dari data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tercatat bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 40,2% (SDKI, 2007) menurun dari kondisi tahun 2002 – 2003 yaitu 39,5 % dari keseluruhan bayi, sementara jumlah bayi di bawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7 % (SDKI, 2002 – 2003) menjadi 27,9 % (SDKI, 2007).

Pemberian ASI menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014 sebanyak 85% bayi tidak diberi ASI (Depkes RI, 2014). Pencapaian ASI di Indonesia tahun 2011 sebesar 54%, tahun 2012 sebesar 52%, tahun 2013 sebesar 51,07%, dan menurun pada tahun 2014 sebesar 49,7%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Propinsi Jawa Timur tahun 2011 sebesar 36,7%, tahun 2012

sebesar 35,7%, dan tahun 2013 sebesar 36,8%, dan pada tahun 2014 menurun menjadi 34,53%(Laporan Tahunan Promkes tahun 2014). Sedangkan di Kabupaten Madiun Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2012 sebesar 72,27%, dan pada tahun 2013 sebesar 73,82%.(Profil Kesehatan Kabupaten Madiun)

Menurunnya angka pemberian ASI dan meningkatnya pemakaian susu formula disebabkan antara lain rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja (cuti melahirkan yang terlalu singkat, tidak adanya ruang di tempat kerja untuk menyusui atau memompa ASI), persepsi-persepsi sosial-budaya yang menentang pemberian ASI, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, dan pemasaran agresif oleh perusahaan-perusahaan formula yang tidak saja mempengaruhi para ibu, namun juga para petugas kesehatan (Amanda, 2008).

Alasan lain mengapa ibu memilih susu formula, bayi yang diberi susu formula tidak akan bangun pada malam hari karena kandungan zat-zat dalam susu formula mengenyangkan bayi. Komposisi susu formula lebih sulit dicerna oleh sistem pencernaan bayi. Karena susu formula bertahan lebih lama dalam perut, bayi menjadi tidak lekas lapar. Efeknya, bayi akan tidur lebih lama. Hal tersebut sebenarnya tidak baik karena sistem pencernaan bayi masih belum sempurna. Alasan lain memberikan susu formula kepada bayinya karena dilihat dari segi kepraktisannya. Padahal sebenarnya susu formula yang diberikan kepada bayinya dengan menggunakan dot butuh waktu untuk mensterilkannya untuk menghilangkan kuman-kuman. (Anonim, 2010).

Susu formula lebih lama dicerna oleh tubuh bayi karena komponen yang terkandung di dalamnya lebih kompleks, sehingga waktu pemberian susu formula lebih sedikit dibandingkan dengan ASI. Botol yang digunakan dalam pemberian susu formula harus higienis dan disteril lebih dahulu untuk menghindari infeksi bakteri ataupun virus, sehingga penyiapannya lebih repot. Antibodi yang terdapat disusu formula tidak selengkap ASI, sehingga bayi akan kekurangan beberapa antibodi. Selain itu orang tua juga harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli susu formula, serta harus dicari susu formula yang cocok untuk bayinya sehingga tidak menimbulkan alergi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Paparan Media Dengan Praktek Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Desa Kare Kabupaten Madiun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian di Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia di bawah 6 bulan di Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun tahun 2015.

Jumlah populasi sebesar 35 orang, sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu sebesar 35 orang.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian adalah paparan media, sedangkan variabel terikat dalam penelitian adalah praktek pemberian susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Rekomendasi yang diberikan adalah perlu meningkatkan program promosi pemberian ASI eksklusif, dapat memberikan informasi yang benar dan tepat tentang penggunaan susu formula sehingga dapat melindungi bayi usia kurang dari 6 bulan. Dan bagi keluarga dan masyarakat agar lebih selektif dalam menerima informasi susu formula yang akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1) Paparan Media Tentang Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan paparan media di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun 2016

| Paparan Media | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Terpapar | 22 | 62,9 |
| Tidak Terpapar | 13 | 37,1 |
| Total | 35 | 100,0 |

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan tabel 4.1, sebagian besar responden terpapar media sebesar 22 orang (62,9%), sedangkan yang tidak terpapar media sebesar 13 orang (37,1%).

2) Praktik Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan praktik pemberian susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun 2016

| Praktik Pemberian Susu Formula | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------------|-----------|----------------|
| Memberikan | 20 | 57,1 |
| Tidak Memberikan | 15 | 42,9 |
| Total | 35 | 100,0 |

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan tabel 5.3, sebagian besar responden memberikan susu formula kepada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 20 orang (57,1%), sedangkan yang tidak memberikan susu formula kepada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 15 orang (42,9%).

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan Paparan Media dengan Praktik Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan

Tabel 4.6 Hubungan paparan media dengan praktik pemberian susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun 2016

| Paparan Media | Praktik Pemberian Susu Formula | | | | Total | |
|-------------------|--------------------------------|------|------------------|------|-------|-------|
| | Memberikan | | Tidak Memberikan | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Terpapar | 18 | 81,8 | 4 | 18,2 | 22 | 100,0 |
| Tidak Terpapar | 2 | 15,4 | 11 | 84,6 | 13 | 100,0 |
| Total | 20 | 57,1 | 15 | 42,9 | 35 | 100,0 |
| $\chi^2 = 14,726$ | | | p value = 0,000 | | | |

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa responden yang memberikan susu formula kepada bayi usia kurang dari 6 bulan lebih banyak terdapat pada kelompok responden yang terpapar media sebanyak 18 orang

(81,8%) dibandingkan kelompok responden yang tidak terpapar media sebanyak 2 orang (57,1%).

Hasil analisis statistik, diperoleh p value = 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan paparan media dengan praktik pemberian susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

PEMBAHASAN

Paparan media dalam hal ini terkait dengan ada atau tidaknya informasi mengenai pemberian susu formula yang diterima oleh ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden terpapar oleh media sebesar 62,9%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar ibu telah mendapatkan informasi mengenai susu formula, terutama pada anak usia kurang dari 6 bulan. Adanya paparan dari media akan dapat meningkatkan praktik ibu dalam memberikan susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Ada berbagai media yang dapat digunakan ibu dalam mendapatkan informasi mengenai pemberian susu formula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi mengenai pemberian susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan justru datang dari petugas kesehatan sebesar 76,2% dilanjutkan media televisi sebesar 19%. Petugas kesehatan menjadi media yang paling banyak digunakan karena petugas kesehatan merupakan orang yang bersentuhan langsung dengan para ibu yang banyak memberikan informasi apapun termasuk dalam hal pemberian susu formula.

Paparan media merupakan salah satu saluran yang digunakan seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi, begitu pula dalam hal praktik pemberian susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan paparan media dengan praktik pemberian susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun, dimana responden yang memberikan susu formula kepada bayi usia kurang dari 6 bulan lebih banyak terdapat pada kelompok responden yang terpapar media (62,9%) dibandingkan kelompok responden yang tidak terpapar media (37,1%). Penyebarluasan informasi atau pesan-pesan kesehatan akan mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan juga dari ada tidaknya informasi kesehatan. Seseorang memutuskan untuk berperilaku diawali dengan menerima informasi yang diperolehnya dari berbagai media. Hasil penelitian diperoleh ibu memberikan susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan disebabkan oleh ibu sering mendapat informasi dari media terkait susu formula baik dari media elektronik, cetak maupun media lainnya, dalam hal ini ibu mendapatkan informasi susu formula melalui media petugas kesehatan dan televisi. Semakin banyak informasi yang diperoleh melalui media tentang susu formula, maka keterpaparan semakin tinggi dalam penggunaan susu formula. Hal ini akan meningkatkan penggunaan susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan antara paparan media dengan praktek pemberian susu formula pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan untuk Petugas Kesehatan khususnya bidan adalah : lebih meningkatkan program promosi pemberian ASI eksklusif dan sebaiknya dapat memberikan informasi yang benar dan tepat tentang penggunaan susu formula sehingga dapat melindungi bayi usia kurang dari 6 bulan, dan untuk masyarakat serta keluarga agar lebih mengotimalkan keberfungsian struktur dan fungsi keluarga dalam menunjang peranan pengambilan keputusan keluarga, sehingga keluarga dan masyarakat akan lebih selektif dalam menerima informasi susu formula yang akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

6%

2

andiku.wordpress.com

Internet Source

5%

3

mantri-suster.blogspot.com

Internet Source

4%

4

razakbravo.blogspot.com

Internet Source

4%

5

arymulan.blogspot.com

Internet Source

2%

6

bukan-dr-suparyanto.blogspot.com

Internet Source

2%

7

repository.usu.ac.id

Internet Source

2%

8

ibufoundation.or.id

Internet Source

2%

9

2trik.jurnalelektronik.com

Internet Source

2%

| | | |
|----|---|----|
| 10 | ibuhamil.com Internet Source | 2% |
| 11 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper | 2% |
| 12 | eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source | 1% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On